



BINA WIDYA



- **EFISIENSI SLOGAN DAN KENYATAAN**
- **MEMILIH SAHAM UNTUK PORTFOLIO DI BEJ**
- **INVESTASI DISEKTOR MIGAS DAN KESTABILAN PASAR**
- **FASILITAS KAIN RAJUT JERSEY TUNGGAL DARI BENANG CAMPURAN HASIL PEMINTALAN OPEN END & RING**

DITERBITKAN OLEH :
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAKARTA
PONDOK LABU - CILANDAK TELP 7696971 - 7696904

ISSN : 0053 - 2621



BINA WIDYA

DARI MEJA REDAKSI

Penanggung Jawab :

Drs. Soemari Prawirowijono

Dewan Redaksi

1. Drs. H. Wardiman
2. Drs. RI. Suhartin
3. Drs. Wahyu Slamet

Pemimpin Umum Redaksi

Santoso

Pemimpin Redaksi

Drs. Rusman Kamalludin

Redaksi Pelaksana

1. Drs. Daulat Padang
2. Rasyid Khairani, SH
3. Drs. H. Moestadji
4. J.P. Sitanggang
5. Drs. Susilo Wiyanto
6. Drs. Nobelson

Tata Usaha

1. Sunardi
2. Ery Mustikaningsih
3. Siti Irawati
4. Sri Harningsih

SK. Dekor No. Skep. 085/X/1989
STT. SK. Menpen No. 1748/SK/DITJEN PPG/STT/
1993

Alamat Redaksi

UPN "VETERAN" JAKARTA
Jl. RS. Fatmawati Pondok Labu
Jakarta Selatan 12450, Telp. 7696904-7696971

Selamat berjumpa,

Pada edisi XIII ini, kami muncul lagi dengan berbagai artikel. Di awal edisi kami buka dengan artikel yang berjudul *ANTARA SLOGAN DAN KENYATAAN* suatu bahasan manajemen tentang efisiensi bukanlah hanya slogan tetapi harus direalisasikan.

Pada bagian ke dua : seperti pada edisi yang lalu kami membahas tentang bursa efek, maka pada edisi kali ini pun kami munculkan kembali dengan judul *MEMILIH SAHAM UNTUK PORTFOLIO OPTIMAL di BURSA EFEK JAKARTA DENGAN KRITERIA SEDERHANA*.

Bagian ke tiga : Berbicara masalah minyak maka kita tidak terlepas pula dengan pembicaraan masalah ekonomi dunia, untuk itu dalam bagian ini kita bahas mengenai *INVESTASI di SEKTOR MIGAS DAN KESTABILAN PASAR*.

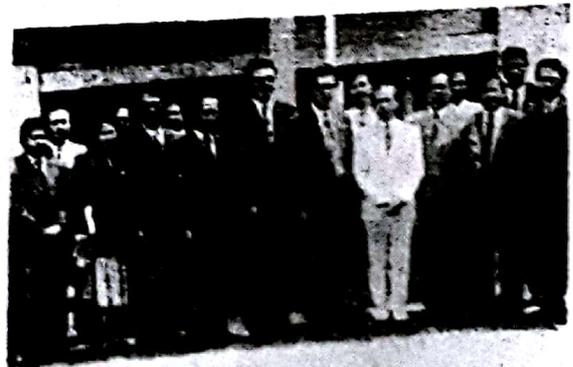
Bagian ke empat : kami tampilkan *FISIBILITAS KAIN RAJUT JERSEY TUNGGAL* dari *BENANG CAMPUR HASIL PEMINTALAN OPEN-END*. Suatu bahasan bagaimana mekanisme pembuatan kain rajut.

Bagian ke lima : Melihat kondisi perlatu lintasan di negara kita, dimana pemakai kendaraan roda dua semakin banyak serta perkembangan disiplin berlalu lintas yang semakin melemah. Maka pada bagian ini kita bahas *STANDARISASI TEKNOLOGI HELM UNTUK KESELAMATAN* pengendara sepeda motor.

Akhirnya kami tutup edisi ini dengan bahasan mengenai *NEURO LANGUAGE PADA BILINGUAL*.

Demikianlah artikel - artikel yang dapat kami sajikan dan semoga menjadi penambah khasanah pengetahuan anda.

Trimakasih
REDAKSI



JUDUL COVER :

Rektor berfoto bersama dengan pengurus Alumni UPN "Veteran" Jakarta yang baru dikukuhkan pada tanggal 20 Desember 1993

DAFTAR ISI

Dari Meja Redaksi

1. Investasi di Sektor Migas Dan Kestabilan Pasar. 3

Oleh : Dr. Ir. R.A. Harianto, MM.

2. Memilih Saham Untuk Portofolio Optimal di Bursa Efek Jakarta Dengan Kriteria Sederhana. 8

Oleh : J.P. Sitanggung SE.ME

3. Antara Slogan Dan Kenyataan 18

Oleh : A.S. Moenir

4. Fisibilitas Kain Rajut Jersey Tunggal dari Benang Campur Hasil Pemintalan Open - end. 24 ✓

Oleh : Ir.R.A. Harianto.

5. Standarisasi Teknologi Helm Untuk Keselamatan. 30

Oleh : Ir. Yuhani Djaya

6. Neuro Language Pada Bilingual 34

Oleh : Dra. Devi Suprasti.

SUMBANGAN NASKAH DAN TULISAN

Redaksi menerima sumbangan tulisan, baik berupa artikel orisinal, saduran, terjemahan atau macam tulisan lainnya. Terjemahan atau saduran harus menyebutkan sumbernya. Naskah diketik diatas kertas putih ukuran kuarto dengan jarak satu setengah spasi. Redaksi berhak mengubah isi. Naskah yang tidak dimuat akan dikembalikan

INVESTASI DI SEKTOR MIGAS dan KESTABILAN PASAR

Oleh : Dr. Ir. R.A. Harianto, MM

ABSTRAK

Modal yang diperlukan untuk proyek-proyek minyak dan gas dalam dekade 90-an ini diperkirakan begitu besar. Sementara perkiraan menyebutkan suatu jumlah antara US \$ 150 milyar sampai \$ 200 milyar per tahun.

Selama dekade 80-an, investasi modal di industri tersebut melebihi \$ 1 trilyun, atau rata-rata \$ 100 milyar per tahun.

I. PENDAHULUAN.

Keadaan dewasa ini menunjukkan bahwa produksi minyak dari wilayah-wilayah/ sumur - sumur sudah menurun dan harus digantikan dengan yang baru, dengan biaya mahal. John Brown, Direktur pengelola BP/British Petroleum memperkirakan bahwa kebutuhan investasi untuk sektor eksplorasi/produksi saja adalah sekitar 250 milyar dolar untuk 5 tahun mendatang. Kini perkiraan, untuk sektor hulu bahkan lebih besar, karena kebutuhan kilang yang kapasitasnya harus diperluas dan ditingkatkan / diremajakan. Skenario yang sama juga terjadi untuk sektor - sektor seperti petrokimia, marketing / distribusi dan pipa-saluran minyak.

Proyeksi investasi yang begitu besar tentu menimbulkan pertanyaan. Bagaimana jumlah investasi tersebut dapat dicapai, kalau harga minyak tetap rendah seperti sekarang. Perusahaan - perusahaan minyak asing, biasanya dianggap mandiri dalam pembiayaannya; namun, kondisi dewasa ini menunjukkan bahwa pengeluaran-pengeluaran investasi mereka yang telah direncanakan, ternyata berada dalam kontraksi karena berbagai kekecewaan yang dialami industri. Survei yang dilakukan Solomon Brothers menunjukkan adanya penurunan pengeluaran di sektor hulu sebesar 3,2%. Negara-negara OPEC juga tak dapat mengembangkan produksi minyaknya secepat yang diharapkan selama ekspor minyak tetap lemah. Karena itu sumber-sumber dana seperti bank atau investor-investor dari pasar uang menjadi begitu penting. Kita kaji

bahwa sejak beberapa tahun yang lalu, industri energi telah merupakan sektor utama pencari dana di pasar uang. Di pasar uang obligasi tahun 1991 misalnya, perusahaan-perusahaan migas telah memobilisasi US \$ 8 milyar, yang merupakan 6 % dari jumlah obligasi perusahaan yang diterbitkan. Di tahun 1991, perusahaan-perusahaan ini juga meminjam \$ 52 milyar, yang merupakan paling tidak 15 % dari total pinjaman perusahaan di pasar kredit sindikasi. Sejak medio 80-an dana yang dipinjam dalam bentuk sindikasi telah meningkat tajam, berbarengan dengan menurunnya pengeluaran setelah harga minyak kolaps.

Tahun 1987, sektor migas meminjam tak lebih dari \$ 16 milyar (hanya 5 % dari total pinjaman yang dimobilisasi tahun tersebut).

Kelabilan pasar minyak di masa mendatang dan pendekatan-pendekatannya akan dikaji pada tulisan ini.

II. KOMPETITIF

Karena sektor-sektor non migas juga membutuhkan modal yang besar maka industri minyak harus berkompetisi secara gigih dalam berbagai persyaratan kredit di pasar modal. Kita simak misalnya Eropa Timur yang memerlukan dana besar untuk restrukturisasi dan membangun kembali kawasan itu. Demikian pula negara-negara berkembang di Amerika Latin dan Afrika.

Dalam pada itu di Eropa dan Amerika Utara, proyek-proyek skala bonansa untuk prasarana, transportasi dan telekomunikasi telah ditempatkan